

# STRATEGI GELAR SATUAN ARMED DALAM RANGKA MENUNJANG TUGAS POKOK TNI AD

## DEPLOYMENT STRATEGIES OF FIELD ARTILLERY UNITS IN ORDER TO SUPPORT INDONESIAN ARMY MAIN TASKS

Dian Akhmad Arifandi<sup>1</sup>, Tri Legionosuko<sup>2</sup>, Priyanto<sup>3</sup>

Program Studi Strategi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan

(arifandix@gmail.com)

**Abstrak** -- Artileri Medan merupakan salah satu unsur bantuan pertempuran (banpur), kecabangan TNI AD, yang menjalankan fungsi serangan artileri dan bantuan tembakan terhadap sasaran di darat maupun permukaan secara tepat dan kontinyu. Gelar kekuatan Satuan Artileri Medan TNI AD, merupakan bagian integral dari upaya pertahanan negara. Penggelaran kekuatan TNI AD didasarkan kepada strategi pertahanan dan strategi militer yang ditujukan untuk mewujudkan daya tangkal pertahanan negara serta dapat didayagunakan secara terpadu dengan matra laut dan udara (trimatra terpadu). Pelaksanaan gelar kekuatan TNI AD diarahkan pada terwujudnya totalitas efek tangkal dan tersedianya kekuatan penangkal awal terhadap setiap ancaman.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk merumuskan bagaimana strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Lokasi penelitian di Pussenarmed TNI AD di Kota Cimahi. Hasil menunjukkan bahwa pertama Gelar satuan Armed yang sudah ada saat ini masih belum cukup atau belum optimal dalam menunjang tugas pokok TNI AD. Kedua, Kondisi satuan dan Alutsista Armed yang ada saat ini telah berkembang dengan pesat dengan adanya modernisasi Alutsista Armed TNI AD. dan perlu sekali untuk menggelar satuan Armed di seluruh kawasan Indonesia, termasuk kawasan Indonesia bagian timur yang saat ini belum ada satuan Armednya.

**Kata kunci:** Strategi, Ancaman, Artileri Medan, TNI AD, Militer, Petahanan

**Abstract** - Field artillery is one of the elements of combat assistance, the obscurity of the Indonesian Army, which carries out the function of artillery strikes and fire supports against targets on land and surface appropriately and continuously. The power of the Field Artillery Unit is an integral part of the national defense effort. The deployment of the Indonesian Armed Forces is based on a defense strategy and military strategy aimed at realizing the defenses of the national defense and can be utilized in an integrated manner with the sea and air dimensions (integrated three-dimensional). The implementation of the title of the Indonesian Armed Forces was directed at the realization of the totality of the deterrent effect and the availability of an initial deterrent to every threat.

The general purpose of this research is to formulate how the Armed unit's strategy is in order to support the main task of the Indonesian Army. This study uses a qualitative method. Data

---

<sup>1</sup> Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

<sup>2</sup> Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

<sup>3</sup> Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

obtained through interviews, observation, and literature studies. The research location in Field Artillery Center, in Cimahi City. The results show that, first, the existing Armed unit title is still insufficient or not optimal in supporting the main tasks of the Army. Second, The existing Field Artillery units Gun and conditions have grown rapidly with the modernization of Armed Forces. And third, it is very necessary to hold Field Artillery units in all regions of Indonesia, including the eastern part of Indonesia which currently has no Armed units.

**Keywords: Strategy, Threat, Field Artillery, Indonesian Army, Military, Detention**

## Pendahuluan

Gelar kekuatan TNI AD merupakan bagian integral dari upaya pertahanan negara. Penggelaran kekuatan TNI AD didasarkan kepada strategi pertahanan dan strategi militer. Gelar kekuatan TNI AD ditujukan untuk mewujudkan daya tangkal pertahanan negara serta dapat didayagunakan secara terpadu dengan matra laut dan udara (trimatra terpadu). Pelaksanaan gelar kekuatan TNI AD diarahkan pada terwujudnya suatu totalitas efek tangkal yang menyediakan kekuatan penangkal awal terhadap setiap hal yang datang mengancam. Tergelarnya kekuatan pertahanan matra darat sebagai kekuatan terpusat dapat dimobilisasi ke seluruh wilayah NKRI yang harus memiliki daya tangkal yang kuat sesuai dengan luas wilayah yang harus dipertahankan dan ancaman yang mungkin untuk timbul dengan prioritas pengembangan wilayah rawan konflik, perbatasan, pulau-pulau terdepan, dan pulau-pulau strategis dari seluruh wilayah NKRI, yang juga menjadi

daerah ataupun wilayah yang memiliki kekuatan cukup potensial untuk menjadi pusat-pusat yang mampu untuk menggerakkan dan menumbuhkan perekonomian nasional sesuai dengan kondisi geografis dan strategis negara. Dalam rangka pembangunan, penggelaran serta pengembangan kekuatan dan kesiapannya, TNI AD harus menyediakan unsur-unsur satuan pertempuran (satpur) yang diperkuat satuan bantuan pertempuran (satbanpur) dan didukung satuan bantuan administrasi (satbanmin), dan satuan komando kewilayahan (satkowil), dimana besar kekuatannya tersebut ditentukan melalui dasar pertimbangan serta perhitungan yang cermat terhadap proporsi yang seimbang antara satuan operasional pelaksana dan satuan pendukung kegiatan operasional, kondisi geografis, perubahan demografis, kemungkinan faktor ancaman, dan beban penugasan yang ditanggung.

Strategi pembangunan dan penggelaran kekuatan TNI AD adalah

dengan menyiapkan kekuatan terpusat, kewilayahan dan juga pendukung.<sup>4</sup> Gelar kekuatan terpusat TNI AD terdiri dari satuan pemukul Komando Strategis Angkatan Darat yang dikenal dengan Kostrad, dan Komando Pasukan Khusus atau terkenal dengan sebutan Kopassus, yang memiliki unsur-unsur satpur, satbanpur, dan satbanmin yang disiapkan untuk menghadapi setiap ancaman dan marabahaya dalam suatu operasi yang dilakukan melalui upaya taktis dan strategis. Selain itu juga untuk menangkal berbagai ancaman di Indonesia khususnya di daerah yang tidak dapat diatasi dengan menggunakan kekuatan kewilayahan saja. Kekuatan terpusat disiapkan untuk mampu dikerahkan secara cepat dan tepat setiap saat untuk meluncur ke setiap daerah konflik sesuai di Indonesia dengan kompleksitas dan intensitas ancaman baik yang datang dari dalam negeri dan atau yang berasal dari luar negeri.

Gelar kekuatan kewilayahan terdiri atas unsur-unsur komando kewilayahan, satpur, satbanpur, dan satbanmin yang berada di setiap kompartemen strategis pertahanan matra darat atau Komando Daerah Militer (Kodam). Kekuatan kewilayahan TNI AD disiapkan untuk

mampu beroperasi di wilayahnya secara mandiri dan kontinyu untuk mencegah, menangkis ataupun mengatasi setiap bentuk ancaman yang membahayakan NKRI di dalam wilayah kompartemennya sendiri serta bila diperlukan maka kekuatan ini mampu beroperasi di luar wilayah kompartemennya.

Gelar kekuatan pendukung terdiri dari unsur-unsur Kodiklat TNI AD, lemdikpus (Seskoad, Akmil, dan Secapaad), lemdikrah (Rindam), dan Pus/Cab/Fung AD (Pusintelad, Puspomad, Pusterad, Pussenif, Pussenkav, Pussenarmed, Pussenarhanud, Puspenerbad, Puskesad, Ditziad, Ditpalad, Dithubad, Ditbekangad, Ditkuad, Dittopad, Ditajenad, Ditkumad, Dispenad, Dislitbangad, Disbintalad, Disjasad, Dispsiad, Disinfolahtad, Disjarahad dan juga Dislaikad, yang disiapkan sebagai kekuatan pendukung, bertugas untuk membantu kekuatan terpusat dan kekuatan kewilayahan, disusun dalam struktur kekuatan pendukung atau perseorangan, kelompok, dan satuan sesuai dengan kemampuan/ keahliannya.

Penggelaran kekuatan terpusat pertahanan matra darat diharapkan dapat dimobilisasi ke seluruh wilayah NKRI dalam menghadapi setiap *trouble spot* yang mengancam kedaulatan negara.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal.86.

Sedangkan kekuatan kewilayahan harus memiliki daya tangkal yang kuat sesuai dengan cakupan luas wilayah negara dan kemungkinan timbulnya ancaman yang berdasar pada prioritas pengembangan wilayah rawan konflik, perbatasan, pulau terluar, dan pulau terdepan dari seluruh wilayah NKRI sesuai dengan kondisi wilayah. Sedangkan kekuatan pendukung disiapkan untuk membantu kekuatan terpusat dan kekuatan kewilayahan dalam sistem pertahanan semesta.

Salah satu unsur TNI AD yang digelar pada kekuatan terpusat, kewilayahan dan pendukung adalah Artileri Medan. Artileri Medan merupakan salah satu unsur bantuan pertempuran (banpur), kecabangan TNI AD, yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan fungsi serangan artileri dan memberikan bantuan tembakan terhadap berbagai sasaran di darat maupun di atas permukaan (medan ataupun perairan) secara tepat dan kontinu<sup>5</sup>, dalam rangka memenangkan pertempuran. Serangan artileri dapat dilaksanakan oleh Yonarmed Raket dan Yonarmed Sedang untuk mengubah perimbangan daya tempur sekaligus menghilangkan

keinginan/motivasi bertempur musuh (*deterrent effect*), sehingga akan memudahkan tugas pasukan manuver pada operasi selanjutnya. Armed pada serangan Artileri melaksanakan penembakan terhadap sasaran-sasaran yang bersifat strategis yang bertujuan menghancurkan dan menetralsir sasaran dari jarak yang sangat jauh dengan tingkat ketepatan akurasi dan presisi sasaran yang tinggi. Jarak capai roket saat ini antara 40 km sampai dengan 300 km akan dapat memberikan efek pendadakan bagi musuh serta dapat memberikan keunggulan dalam melakukan pertempuran di darat. Sedangkan bantuan tembakan dapat dilaksanakan oleh seluruh satuan Armed baik Yonarmed Raket, Yonarmed Sedang maupun Yonarmed Ringan. Armed memberikan berbagai macam bantuan tembakan terhadap sasaran yang sudah direncanakan maupun sasaran tiba-tiba sesuai dengan permintaan tembakan dari peninjau depan (jaupan) yang melekat pada satuan manuver dalam rangka mempengaruhi jalannya suatu operasi<sup>6</sup>.

Dengan posisi strategis yang sangat terbuka dan dengan sumber daya yang besar, maka strategi pertahanan di darat

---

<sup>5</sup> Doktrin Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat “Kartika Eka Paksi”, Nomor Kep Kasad 480 / XII / 2013 Tanggal 4 Desember 2013. hal.23.

---

<sup>6</sup> Buku Petunjuk Administrasi tentang Pembinaan Fungsi Armed, 2017.

dapat selalu dikembangkan secara adaptif sesuai dinamika lingkungan strategis yang berkembang, demikian juga halnya strategi pengembangan gelar satuan Armed TNI AD. Strategi penggelaran satuan Armed TNI AD saat ini terdiri dari satu Pussenarmed, satu Puskarmed, dua Resimen Armed sebagai satuan pelaksana dari Divisi Infanteri Kostrad (Divif-1/K dan Divif-2/K) yang masing-masing terdiri dari 3 Batalyon Armed, serta 12 Batalyon Armed yang menjadi organik Balahanwil atau Kodam.

Melalui Strategi Gelar satuan Armed yang ada diharapkan satuan Armed tersebut dapat menunjang tugas pokok TNI AD dalam menghadapi segala ancaman terhadap Kedaulatan NKRI. Namun pada kenyataannya satuan Armed saat ini belum dapat digelar secara menyeluruh di wilayah NKRI. Hal ini bisa terlihat dengan masih belum adanya satuan Armed di wilayah Indonesia bagian timur yaitu di beberapa kekuatan Kewilayahan TNI AD yang berada di sekitar Pulau Bali, Pulau Sulawesi, Pulau Ambon dan Pulau Papua. Berdasarkan pada penjelasan pemikiran latar belakang yang telah diuraikan di atas maka akan dibahas suatu penelitian tentang strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada pimpinan atas bahwa gelar satuan Armed saat ini masih kurang optimal dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD. Hal tersebut bisa terlihat pada penempatan satuan Armed yang dominan tergelar di kawasan Indonesia bagian barat serta bagian tengah. Sedangkan di kawasan Indonesia bagian Timur belum ada satuan Armed. Sehingga apabila pada suatu saat dibutuhkan pengerahan satuan Armed secara cepat di wilayah Indonesia bagian Timur akan mengalami kesulitan penggelarannya. Tujuan yang hendak diraih peneliti dalam melakukan penelitian ini salah satunya adalah untuk memberikan saran serta masukan kepada pimpinan atas yang berkaitan dengan strategi gelar satuan Armed, sehingga diharapkan strategi gelar satuan Armed di masa depan akan lebih baik dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk melihat kedalaman permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif,

data dapat disajikan secara deskriptif.<sup>7</sup> Kedalaman permasalahan selanjutnya menggunakan *focused interview* dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan para informan di Pussenarmed berkaitan dengan strategi gelar satuan Armed. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menganalisis tujuan (*goal/end*), sarana dan prasarana (*means*) yang diperlukan serta cara-cara (*ways*) yang dilakukan dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD.

Salah satu yang menjadi ancaman di masa depan adalah benturan peradaban atau *clash of civilizations* (CoC). Teori benturan peradaban adalah teori yang menjelaskan bahwa identitas budaya dan agama akan menjadi awal suatu konflik utama di dunia ini pasca berakhirnya Perang Dingin yang terjadi antara Amerika dengan Rusia beserta sekutunya masing-masing. Dengan berakhirnya perang dingin tersebut, dari waktu ke waktu, politik global bersifat semakin multipolar dan multisivilisional. Keamanan global tidak lagi bergantung pada kekuatan global,

negara-negara superpower dan negara-negara yang menjadi tempat lahirnya berbagai peradaban.

Dalam bukunya Samuel P. Huntington menyampaikan bahwa *the new world order is dominated not by competing nation states but by large blocks civilizations such as Muslim, Christian, etc.*<sup>8</sup> Menurut Huntington ada dua hal yang menjadi penyebab utama konflik antar Negara di dunia ini setelah berakhirnya perang dingin. Penyebab konflik adalah adanya perbedaan kebudayaan masyarakat dan juga karena perbedaan kepercayaan terhadap agama.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga bulan September 2018 di Pussenarmed Kodiklat TNI AD yang berlokasi di Cimahi Jawa Barat. Pemilihan Pussenarmed sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena tugas pokok Pussenarmed berkaitan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD.

---

<sup>7</sup> Poerwandari, K. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3, Universitas Indonesia. 2011.

---

<sup>8</sup> Huntington, Samuel P, *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order*, New York: Foreign Affairs. 1996. hal.10.

Pusat Kesenjataan Artileri Medan, disingkat Pussenarmed adalah eselon pelaksana di tingkat Kodiklat TNI AD yang berkedudukan langsung di bawah Dankodiklat TNI AD. Pussenarmed bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan kesenjataan, pembinaan doktrin, dan pembinaan fungsi Armed dibidang bantuan tembakan dalam rangka mendukung tugas pokok Kodiklat TNI AD<sup>9</sup>. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Pussenarmed menyelenggarakan fungsi utama dan fungsi umum. Fungsi utama Pussenarmed meliputi Pembinaan Kesenjataan, Pembinaan Doktrin, Pembinaan Pendidikan, Pembinaan Latihan, serta Pembinaan Penelitian dan Pengembangan. Sedangkan Fungsi Organiknya adalah Intelijen, Operasi, Sumber Daya Manusia (SDM), Logistik, Teritorial dan Perencanaan.

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi dari data-data sekunder serta Informan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini informan yang telah diminta datanya adalah pejabat Pussenarmed yang berpengaruh serta informan terkait

dengan kegiatan tentang strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD. Sumber data yang diteliti diperoleh dari informan-informan yang merupakan individu-individu dengan tingkat intelektual serta wawasan yang cukup baik dan mengikuti perkembangan informasi secara komprehensif terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Terdapat tiga hal yang atau tiga identifikasi permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu yang pertama adalah tentang Bagaimanakah Tujuan (*goal/end*) dari strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD. Kemudian yang kedua adalah Bagaimanakah sarana dan prasarana (*means*) yang diperlukan dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD. Dan yang ketiga yaitu Bagaimanakah cara-cara (*ways*) yang dilakukan dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencoba untuk mencari tahu dari beberapa narasumber. Narasumber yang paling utama menurut peneliti adalah Narasumber dari Pussenarmed TNI AD karena Pussenarmed merupakan LKT (Lembaga Kekuasaan Teknis) yang membidangi tentang Armed TNI AD, baik

---

<sup>9</sup> Peraturan Kasad Nomor 21 Tahun 2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Organisasi dan Tugas Pussenarmed Kodiklatad. hal.4.

itu dalam masalah gelar, kesenjataan, personel, doktrin, taktik dan teknik serta berbagai hal tentang Armed TNI AD. Disamping itu Peneliti juga berusaha untuk mencari tahu tentang hal yang sama namun dari narasumber di luar Pussenarmed, yaitu seperti dari Kotama Operasional TNI AD, Kodam-Kodam dan Kostrad, dimana para Perwira yang berdinastis di satuan ini juga bisa memberikan informasi sebagai pembandingan serta untuk mengetahui dari sudut pandang yang berbeda dari narasumber yang ada di Pussenarmed. Namun demikian tetap Narasumber dari Pussenarmed yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Karena Narasumber dari Pussenarmed saat ini adalah yang memegang peranan penting dalam pengembangan satuan Armed TNI AD.

#### **Temuan penelitian tujuan (*goal/end*) dari strategi gelar satuan Armed**

Pussenarmed mengembangkan satuan armed sesuai perencanaan dari TNI AD salah satunya dengan berpedoman pada program oriented yang disesuaikan dengan dukungan anggaran dari pemerintah disamping base on threat serta k. Oleh karena itu pengembangan satuan armed sendiri juga perlu

direncanakan dengan baik serta disesuaikan dengan kemampuan pemerintah.

#### **Temuan penelitian sarana dan prasarana (*means*) yang diperlukan dalam strategi gelar satuan Armed**

Kondisi satuan yang ada saat ini masih perlu untuk ditingkatkan baik secara kuantitas maupun secara kualitas dihadapkan dengan kemungkinan ancaman yang sewaktu-waktu datang. selain itu Jumlah satuan Armed saat ini masih kurang, karena masih terdapat Kotama yang belum memiliki satuan Armed.

Alutsista Armed yang ada pada saat ini sudah cukup dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD. TNI AD ke depan memerlukan Meriam ringan yang mudah untuk dipindahkan dengan cepat sesuai dengan tipologi wilayah daratan serta keterbatasan infrastruktur jalan di negara Indonesia. Kemampuan dan Alutsista Armed yang ada saat ini perlu sekali untuk ditingkatkan atau dimodernisasi. Meriam-meriam lama yang sudah mulai cepat rusak dan bebannya berat perlu untuk diganti dengan Meriam baru yang tangguh dan mudah ditempatkan di segala medan, sehingga bisa secara efektif dalam melaksanakan tugas

pemberian bantuan tembakan kepada satuan kawan.

### **Temuan penelitian cara-cara (*ways*) yang dilakukan dalam strategi gelar satuan Armed**

Perlu untuk penggelaran satuan armed di Indonesia Timur, karena datangnya ancaman bisa dari arah mana saja sesuai dengan konsep negara Agresor. Di wilayah timur juga sudah mulai mendapat atensi dari negara lain, baik melalui isu HAM maupun politik lainnya, serta penempatan militer di wilayah tersebut. Strategi gelar satuan Armed agar dapat menunjang tupok TNI AD di seluruh wilayah NKRI maka strategi yang diterapkan sebaiknya menyesuaikan dengan kemampuan Kotama yang ada serta infrastruktur yang ada maupun yang direncanakan negara, sehingga dapat berjalan sinergis.

### **Pembahasan temuan penelitian tujuan (*goal/end*)**

Menurut Basil Henry Liddle Hart, strategi yaitu suatu seni dalam penempatan dan penggunaan alat alat militer untuk memenuhi atau mencapai tujuan akhir dari suatu kebijakan. Dalam hal ini maka strategi gelar satuan armed merupakan suatu upaya penempatan atau

penggunaan alat-alat militer untuk memenuhi tujuan pertahanan negara, menunjang tugas pokok TNI AD. Sudah dilakukan upaya untuk penggelaran satuan Armed secara maksimal di wilayah Indonesia. Namun upaya yang telah dilakukan harus terus ditingkatkan agar hasil yang diraih berhasil.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Liddle Hart bahwa Presiden Joko Widodo telah mengarahkan seluruh aparat agar melaksanakan Sinkronisasi Gelar TNI dengan Pembangunan Nasional, adapun arahan presiden tersebut diantaranya adalah agar Konsep penggelaran pasukan TNI lebih memperhatikan perubahan terhadap paradigma pembangunan nasional yang saat ini digagas oleh Pemerintah. Konsep gelar TNI ke depannya tidak lagi bersifat Jawasentris atau hanya terpusat di Pulau Jawa, tetapi juga harus Indonesiasentris atau menyeluruh di seluruh kawasan Indonesia khususnya di lokasi-lokasi yang strategis. Satuan Armed juga perlu untuk diratakan penggelarannya di seluruh Indonesia. Hal ini diperlukan oleh Indonesia guna mengantisipasi kemungkinan terburuk terhadap adanya invasi musuh dari spot terluar bangsa ini dan penempatan Gelar pasukan TNI

dikuatkan di titik-titik wilayah terluar dan terdepan dari NKRI.

Sebagai tambahan untuk dijadikan pertimbangan, menurut Samuel P. Huntington dalam teori benturan peradaban, bahwa benturan peradaban atau *clash of civilizations* (CoC) akan menjadi salah satu sumber konflik utama di dunia pasca selesainya Perang Dingin yang terjadi antara Amerika dan Rusia beserta sekutunya. Di masa depan, hubungan antara negara-negara di dunia akan dibentuk oleh hubungan timbal-balik yang saling merespon antara tujuh atau delapan peradaban besar yang ada di dunia, seperti peradaban Barat, Konghucu, Jepang, Islam, Hindu, Ortodoks-Slaviks, Amerika Latin, dan Afrika. Konflik yang mungkin terjadi akibat benturan peradaban di masa depan adalah terjadinya perang besar.

Dari hasil penelitian terhadap tujuan atau *goal* dari strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI Angkatan Darat maka peneliti membuat suatu kesimpulan bahwa saat ini Gelar satuan Yoanrmed dirasa masih perlu untuk ditingkatkan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.

### **Pembahasan temuan penelitian sarana dan prasarana (*means*) yang diperlukan dalam strategi gelar satuan Armed**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sarana prasarana (*Means*) dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD maka dapat diperoleh informasi bahwa kondisi satuan dan Alutsista Armed yang ada saat ini telah berkembang dengan pesat dengan adanya modernisasi Alutsista Armed TNI AD. Namun demikian jumlah satuan yang digelar serta Alutsista yang dimiliki saat ini dirasa masih kurang dalam menunjang Tupok TNI AD.

Pada saat ini, dengan berkembangnya kemajuan alutsista yang cepat di kawasan global dan regional, maka perlu adanya peningkatan dari segi jumlah senjata serta modernisasi alutsista. Saat ini dunia telah memasuki *5th generation of war* yang harus disikapi secara tepat guna menghadapi segala hakekat ancaman.

Dari hasil penelitian tentang sarana-prasarana diketahui bahwa negara tetangga Indonesia juga memiliki kekuatan militer yang kuat, dan negara tetangga Indonesia memiliki kerja sama pertahanan melalui persetujuan multilateral antara Inggris Raya, Australia, Selandia Baru, Malaysia dan Singapura,

yang tergabung dalam FPDA (*Five Power Defence Arrangement*). Tentunya hal ini juga menjadi pertimbangan strategis bagi penentuan Alutsista serta sarana-prasarana yang diperlukan dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD.

Kemampuan Alutsista negara tetangga tersebut tidak boleh dianggap remeh. Kemampuan dan kekuatan Armed negara Indonesia harus bisa mendukung tugas pokok TNI AD dalam rangka menghadapi setiap ancaman yang datang. Hasil analisa dalam penentuan kekuatan militer anggota FPDA berpedoman pada teknologi dan terus mengembangkan diri guna menciptakan suatu kekuatan kawasan yang utuh antar negara-negara anggota FPDA. Dalam kelompok FPDA disebutkan bahwa kelima negara tersebut akan berkonsultasi dan saling mendukung bersama-sama menentukan tindakan apa yang harus diambil bersama-sama atau secara terpisah dalam kaitannya dengan adanya serangan atau ancaman. Kemampuan Alutsista yang dimiliki oleh negara FPDA tersebut harus disikapi dengan bijak oleh pemerintah Indonesia agar tidak timbul konflik yang membahayakan keamanan kawasan.

Disamping alutsista Armed, yang dibutuhkan dalam rangka strategi gelar

satuan Armed adalah jaring-jaring jalan raya yang dapat menghubungkan setiap tempat di seluruh wilayah darat Indonesia. Kualitas dan kuantitas jaring jalan raya akan menentukan sampai sejauh mana untuk penggelaran satuan Armed TNI AD. Untuk Alutsista Meriam Armed masih sangat membutuhkan jaring-jaring jalan raya untuk menuju daerah tempat penggelaran alutsista Armed. Oleh karena itu maka perlu dibangun jaring-jaring jalan raya penunjang untuk membantu kelancaran strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD.

### **Pembahasan temuan penelitian cara-cara (ways) yang dilakukan dalam strategi gelar satuan Armed**

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara-cara (ways) yang dilakukan dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD maka dapat diperoleh informasi bahwa perlu sekali untuk menggelar satuan Armed di seluruh kawasan Indonesia, termasuk kawasan Indonesia bagian timur yang saat ini belum ada satuan Armednya. Hal ini untuk menghadapi ancaman yang ada serta untuk menimbulkan *deterrent effect* terhadap siapa saja yang berpikiran untuk mengganggu Indonesia.

Strategi gelar satuan Armed agar dapat menunjang tupok TNI AD di seluruh wilayah NKRI caranya adalah dengan pemenuhan seluruh Kotama dengan satuan armed. Apabila semua itu sudah dapat terpenuhi maka Indonesia sudah memiliki *deterrent effect* yang cukup tinggi khususnya ditinjau dari segi Alutsista Armed.

Adanya penggelaran satuan Armed di seluruh wilayah Indonesia akan melindungi segenap tumpah darah Indonesia dari segala ancaman, terutama dari pihak asing. Setiap Kodam yang dilengkapi dengan satuan Armed maka akan dapat secara mandiri dalam rangka menghadapi ancaman yang datang ke wilayahnya. Disamping itu juga dapat untuk mendukung peningkatan kemampuan satuan tempur dan banpur yang lain melalui latihan bersama. Satuan Kostrad dalam hal ini tetap memiliki peranan yang penting yaitu dalam rangka menghadapi *trouble spots* yang sulit dihadapi oleh Kodam. Kostrad merupakan kekuatan terpusat TNI AD yang berperan strategis dalam menghadapi segala ancaman yang akan datang yang tidak bisa atau sulit untuk diatasi oleh satuan kewilayahan. Oleh karena itu satuan Kostrad harus dilengkapi dengan sarana

dan prasarana yang bagus dan lengkap agar tugasnya berhasil.

Dalam menyusun strategi, dikaitkan dengan teori perencanaan kekuatan menurut Henry C Bartlett, ditentukan empat kemampuan tempur yang harus diperhatikan yaitu kesiapan, logistik, modernisasi dan struktur kekuatan. Kesiapan (*State of readiness*), meliputi kesiapan personel, latihan, perlengkapan dan pemeliharaan, sangat diperlukan untuk menjaga kekuatan negara. Logistik (*Logistic*), meliputi pemeliharaan komponen daftar amunisi, suku cadang, bahan bakar dan barang-barang lain yang dapat memberikan kemampuan kekuatan militer untuk memperpanjang pertempuran. Modernisasi (*State of modernisation*), meliputi perlengkapan kekuatan militer Indonesia dengan kemampuan yang lebih dengan meningkatkan fasilitas dan teknik persenjataan. Dan Struktur kekuatan (*Force structure*), meliputi jumlah dan susunan dari pesawat udara, Batalyon pasukan dan kapal-kapal angkutan pasukan.

### **Kesimpulan**

Setelah Peneliti mengadakan pembahasan mengenai strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang

tugas pokok TNI AD, maka disampaikan kesimpulan berdasarkan atas uraian yang telah dikemukakan.

1. Berdasarkan hasil pembahasan tujuan (*goal/end*) dari strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD bahwa gelar satuan Armed yang sudah ada saat ini masih belum cukup atau belum optimal dalam menunjang tugas pokok TNI AD.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang Sarana prasarana (*Means*) dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD diketahui bahwa kondisi satuan dan Alutsista Armed yang ada saat ini telah berkembang dengan pesat dengan adanya modernisasi Alutsista Armed TNI AD.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang cara-cara (*ways*) yang dilakukan dalam strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD dapat diperoleh informasi bahwa penggelaran satuan Armed di seluruh wilayah Indonesia akan melindungi segenap tumpah darah Indonesia dari segala ancaman, terutama dari pihak asing.

## Rekomendasi

Peneliti dalam hal ini memberikan rekomendasi berkaitan dengan strategi gelar satuan Armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD. Diharapkan rekomendasi ini dapat menjadi suatu masukan yang positif bagi pemangku kebijakan dalam Pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1. Gelar satuan armed di wilayah Indonesia saat ini perlu untuk ditambah.
2. Perlu dilakukan penambahan kelengkapan kesisteman Alutsista
3. Strategi gelar satuan armed dalam rangka menunjang tugas pokok TNI AD yang saat ini adalah dalam rangka mengatasi ancaman yang akan datang di Indonesia serta memberikan *deterrent effect* yang luar biasa terhadap lawan.

## Daftar Pustaka

- A.Strauss dan J.Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, terj. HM. Djunaidi
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design, Qualitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Third Edition. Los Angeles: Sage Publication, Inc.

- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta.
- Esterberg, K.G, *Qualitative methods in social research* (Boston: McGraw-Hill) Boston: 2002. Ardianto, Elvinaro Dr, Etc. 2004. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ghony. G.Crow, *What is, Research Methods series* (New York: Bloomsbury Publishing Plc
- Hart, Liddel, B.H. 1991. "The Theory of Strategy", dalam *Strategy: The Classic Book on Military Strategy*. London: Meridian Book.
- Heene, Aime Prof Dr. 2005. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. PT Refika Aditama. Jakarta.
- Huntington, Samuel, 1996. "The Clash of Civilization and the Remaking of World Order". New York: Foreign Affairs
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molander, Roger C, Andrew Riddile, Peter A. Wilson, Stephanie Williamson. *Strategic Information Warfare: A New Face of War*. ([https://www.rand.org/pubs/monograph\\_reports/MR661/index2.html](https://www.rand.org/pubs/monograph_reports/MR661/index2.html)). Diakses tanggal 15 Februari 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmantyo, Gatot. 2016. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun menuju Indonesia Emas*. Jakarta. Puspen TNI.
- Poerwandari, K., *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tanuwidjaja, William. 2008. Buku "101 Intisari Seni Perang Sun Tzu".
- Widjajanto, Andi, *Evolusi Doktrin Pertahanan Indonesia*, Jurnal Pro Patria.